

**PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTERNAL AUDITOR
TERHADAP PENERIMAAN PERILAKU DISFUNGSIONAL ATAS
PROSEDUR AUDIT DI BADAN PENGAWASAN KEUANGAN
DAN PEMBANGUNAN (BPKP) ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**MAISARAH PUTRI
NPM : 1802110114**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MAISARAH PUTRI
NPM : 1802110114

Dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTRENAL TERHADAP
PENERIMAAN PERILAKU DISFUNGSIONAL ATAS PROSEDUR AUDIT DI BADAN
PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) PROVINSI ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Maidar, SE, M.Si
NIK. 19801231 200802 2 001

Pembimbing II


Fitri Yunina, SE, M.Si
NIP. 19860610 201504 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MAISARAH PUTRI
NPM : 1802110114

Dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTRENAL TERHADAP
PENERIMAAN PERILAKU DISFUNGSIONAL ATAS PROSEDUR AUDIT DI BADAN
PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) PROVINSI ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 06 Maret 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Maidar, SE, M.Si
NIK. 19801231 200802 2 001

Anggota

Fitri Yunina, SE, M.Si
NIP. 19860610 201504 2 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan



Maisarah Putri

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maisarah Putri
NPM : 1802110114
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTRENAL TERHADAP PENERIMAAN PERILAKU DISFUNGSIONAL ATAS PROSEDUR AUDIT DI BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) PROVINSI ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Maisarah Putri

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit di Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Aceh”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Maidar, SE, M.Si selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Fitri Yunina, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 Audit.....	8
2.1.1.1 Pengertian Audit.....	8
2.1.1.2 Prosedur Audit	8
2.1.2 Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit.....	9
2.1.2.1 Pengertian Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit	9
2.1.2.2 Indikator Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit	11
2.1.3 Karakteristik Internal	12
2.1.3.1 Pengertian Karakteristik Internal	12
2.1.3.2 Indikator Karakteristik Internal.....	13
2.1.4 Eksternal Auditor	15
2.1.4.1 Pengertian Eksternal Auditor	15
2.1.4.2 Indikator Eksternal Auditor.....	16
2.2. Penelitian Sebelumnya	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	21
2.3.1 Hubungan Karakteristik Internal dengan Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit	21
2.3.2 Hubungan Eksternal Auditor dengan Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit	21
2.4. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	24
3.1.2 Jenis Penelitian	24

3.1.3 Harizon Waktu.....	25
3.1.4 Unit Analisis	25
3.2. Teknik Pengumpulan Sampel.....	25
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.4. Definisi Operasional Variabel	28
3.5. Teknik Analisis Data	29
3.6. Pengujian Hipotesis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2. Karakteristik Responden	36
4.2.1.Responden Berdasarkan Umur	37
4.2.2.Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
4.2.3.Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
4.2.4.Responden Berdasarkan Masa Kerja	39
4.3. Hasil Pengujian Data.....	40
4.3.1.Uji Validitas Instrumen	40
4.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
4.4. Analisis Deskriptif	42
4.4.1 Variabel Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit	42
4.4.2 Variabel Karakteristik Internal	43
4.4.3 Variabel Eksternal Auditor.....	46
3.5. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	47
4.5.1 Pengujian Hipotesis	47
4.5.2 Uji Parsial Simultan.....	50
4.5.3 Pembahasan	51
4.5.3.1 Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit.....	51
4.5.3.2 Pengaruh Karakteristik Internal terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit	52
4.5.3.3 Pengaruh Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matrik Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 Jumlah Pegawai BPKP Provinsi Aceh.....	26
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	27
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)	41
Tabel 4.7 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit.....	42
Tabel 4.8 Penjelasan Responden Terhadap Karakteristik Internal	43
Tabel 4.9 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Eksternal Auditor	46
Tabel 4.10 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit.....	47
Tabel 4.11 Model Summury	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 21. Kerangka Pemikiran	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner	
Lampiran 2. Data Kuisisioner	
Lampiran 3. Frequencies Identitas Responden	
Lampiran 4. Frequencies Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit.....	
Lampiran 5. Frequencies Karakteristik Internal	
Lampiran 6. Frequencies Eksternal Auditor	
Lampiran 7. Reliability Dan Validitas Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit	
Lampiran 8. Reliability Dan Validitas Karakteristik Internal	
Lampiran 9. Reliability Dan Validitas Eksternal Auditor.....	
Lampiran 10. Regression	

**PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTERNAL AUDITOR
TERHADAP PENERIMAAN PERILAKU DISFUNGSIONAL ATAS
PROSEDUR AUDIT DI BADAN PENGAWASAN KEUANGAN
DAN PEMBANGUNAN (BPKP) ACEH**

**MAISARAH PUTRI
NPM : 1802110114**

Pembimbing I : Maidar, SE, M.Si

Pembimbing II : Fitri Yunina, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik internal dan eksternal auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh baik secara simultan maupun secara parsial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 orang. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik internal dan eksternal auditor berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh secara simultan dan parsial.

Kata Kunci: *Karakteristik Internal, Eksternal Auditor dan Penerimaan Perilaku Disfungsional*

***THE EFFECT OF THE AUDITOR'S INTERNAL AND EXTERNAL
CHARACTERISTICS ON THE ACCEPTANCE OF DISFUNCTIONAL
BEHAVIOR AUDIT PROCEDURES AT THE FINANCIAL SUPERVISORY
AGENCY AND DEVELOPMENT (BPKP) ACEH***

**MAISARAH PUTRI
NPM : 1802110114**

Advisor I : Maidar, SE, M.Si

Advisor II : Fitri Yunina, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of internal and external auditor characteristics on the acceptance of dysfunctional behavior on audit procedures at the Aceh Province Financial and Development Supervisory Agency (BPKP), either simultaneously or partially. The research method used in this research is quantitative method. The population in this study were 82 people. The data analysis technique used multiple linear regression model. The results showed that the characteristics of internal and external auditors influenced the acceptance of dysfunctional behavior on audit procedures at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of Aceh Province simultaneously and partially.

Keywords: Internal Characteristics, External Auditors and Acceptance of Dysfunctional Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan hasil audit memiliki posisi yang sangat penting bagi penggunanya terutama investor, kreditor, dan pemerintah sehingga permintaan akan laporan hasil audit sangat besar jumlahnya. Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa audit (sebagai produk organisasi) agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Dalam salah satu standar umum audit dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor wajib menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Bahkan, standar pekerjaan lapangan juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Meskipun demikian, ada kalanya opini audit kurang mendapat respon yang positif dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional oleh seorang auditor dalam proses audit (Halmawati, 2020).

Auditor sangat berperan besar dalam penyajian informasi keuangan. Auditor juga merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan secara profesional dalam melakukan proses audit, serta berpengaruh terhadap informasi keuangan yang disajikan. Informasi inilah yang akan dijadikan sebagai dasar sebuah pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka informasi keuangan harus disajikan secara handal dan relevan (Wijayanti, 2019).

Auditor dituntut dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional sehingga laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap profesionalitas dalam penyelesaian pekerjaan. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mengikuti standar audit. Standar tersebut terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan serta kode etik akuntan (Halmawati, 2020).

Perilaku disfungsional auditor merupakan perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpangan dalam penugasan audit yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, para pengguna laporan mengalami krisis kepercayaan atas hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Berbagai penelitian menyatakan bahwa penyimpangan perilaku dalam penugasan telah menjadi permasalahan yang serius. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional auditor yaitu (Wijayanti, 2019).

Auditor diindikasi melakukan perilaku disfungsional dalam proses pelaksanaan audit dengan mengambil jalan pintas atau hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang auditor seperti : melakukan penghentian langkah audit saat pelaksanaan program audit (*premature sign-off*), mengganti beberapa prosedur audit yang dianggap tidak begitu penting (*replacing audit procedures*), tidak dilakukannya review dengan sungguh-sungguh terhadap dokumen klien dan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya terjadi dalam penyelesaian tugas audit (*under-reporting of time*) yang jelas melanggar kode etik akuntan publik dan hal tersebut

dapat menyebabkan menurunkan kualitas audit. Pelaksanaan audit yang baik harus mampu meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan terhadap pengguna laporan keuangan bahwa proses audit telah dilakukan dengan tepat, hati-hati dan sesuai dengan kode etik akuntan publik, namun pada kenyataannya semakin banyak perilaku disfungsional yang dilakukan auditor sehingga mengarah pada turunnya kualitas audit (Aulia, 2016).

Perilaku disfungsional audit yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan akuntan publik untuk menghasilkan pendapatan, kualitas kerja yang lengkap dan profesional secara tepat waktu dan akurat untuk mengevaluasi kinerja karyawan. Memahami faktor yang berbeda terkait dengan perilaku ini akan membantu perusahaan audit dalam upaya mereka untuk menghalangi auditor terlibat dalam perilaku disfungsional audit.

Penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya karakteristik internal dan eksternal auditor (Hartati, 2015). Karakteristik personal auditor berpengaruh terhadap penerimaan auditor atas dysfunctional audit behavior (Ferbina, 2016). Fenomena yang terjadi bahwa kegiatan audit BPKP tidak terlepas dari permasalahan keperilakuan, seperti kemungkinan adanya auditor yang melakukan penyimpangan perilaku dalam pelaksanaan prosedur audit sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Penyimpangan perilaku ini dikenal dengan istilah perilaku audit disfungsional (*dysfunctional audit behavior*). Auditor pada BPKP yang memiliki karakteristik internal dan eksternal yang rendah terhadap kinerjanya dianggap akan memperlihatkan penerimaan perilaku disfungsional audit. Hal ini dikarenakan auditor dengan kinerja rendah akan merasa harus meningkatkan dengan berbagai tindakan termasuk salah satunya perilaku disfungsional audit, seperti menghentikan

satu atau beberapa prosedur audit tanpa menghentikan prosedur lainnya untuk mencapai waktu tugas yang ditetapkan oleh atasan.

Faktor eksternal yang sering dijumpai adalah urusan keluarga dan urusan pribadi lainnya, sementara faktor internalnya adalah beban kerja, konflik peran, kondisi lingkungan kerja dan kendala anggaran waktu. Individu akan mengalami stress ketika kondisi lingkungannya memaksa untuk memenuhi permintaan di luar kemampuannya. Namun demikian, tidak semua individu akan merespon permintaan tersebut sebagai potensi penyebab stress. Hal ini dikarenakan kemampuan tiap individu dalam merespon permintaan berbeda antara satu dengan lainnya sehingga hal ini dapat berdampak pada perilaku audit disfungsional di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Wijayanti, 2019). Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel karakteristik internal dan eksternal auditor.

Permasalahan yang terjadi di Gampong Pante Garot, Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie bahwa kualitas hasil kerja semakin menurun, hal ini berdasarkan hasil pemeriksaan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh di wilayah Pidie pada tanggal 13 September 2018 dengan hasil pemeriksaan bahwa adanya kerugian negara disebabkan adanya oknum yang melakukan korupsi sebesar Rp 1,4 Milliar dari anggaran yang dihabiskan pengadaan 10.780 M² tanah untuk lapangan bola dan trek atletik dengan anggaran sebesar Rp 862 juta. Independensi auditor yang lemah dapat menimbulkan suatu kecurangan atau melakukan hal yang tidak jujur dalam pelaporan keuangan BPKP Provinsi Aceh seperti memanipulasi data, membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan pengeluaran yang sebenarnya. Rendahnya pengalaman kerja menjadi salah satu kendala bagi petugas audit dalam mencapai hasil kerja yang baik.

Pengalaman yang rendah membuat petugas merasa terhambat dalam menyelesaikan tugas karena tidak dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kualitas hasil kerja auditor pada BPKP Provinsi Aceh (<https://antikorupsi.org/> dan Kominfo Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh).

Karakteristik internal dan eksternal auditor mempunyai hubungan dengan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Wijayanti (2019) dengan hasil penelitiannya bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Kemudian hasil penelitian dari Hartati (2015) menyatakan bahwa karakteristik internal dan eksternal auditor berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya tulis dengan judul “**Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik internal dan eksternal auditor secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.
2. Apakah karakteristik internal berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

3. Apakah karakteristik eksternal auditor secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik internal dan eksternal auditor secara simultan terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di BPKP. Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik internal secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh eksternal auditor secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian ini mengarah kepada aspek berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat menjadi salah satu referensi dalam masalah karakteristik internal, eksternal auditor dan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memperdalam serta memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mempelajari sumber daya

manusia dan pengelolaannya pada BPKP dalam membantu mengoptimalkan tugas-tugas dewan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi pemerintah khususnya di pada BPKP dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para aparatur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan rumusan masalah, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit yang terdiri dari karakteristik internal dan eksternal auditor.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Audit

2.1.1.1 Pengertian Audit

Menurut Mulyadi (2017:8) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Zamzami (2015:77), audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, profesional, dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit.

2.1.1.2 Prosedur Audit

Prosedur audit menurut Haryono (2017:136) adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atau metoda dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit. Menurut Haryono (2017:136) prosedur audit terbagi menjadi:

1. Prosedur Analitis (*Analytical Procedures*)
Prosedur ini terdiri dari kegiatan mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan. Dalam prosedur ini digunakan data finansial dan non finansial yang menghasilkan bukti analitis.
2. Menginspeksi (*Inspecting*)
Prosedur ini melakukan pemeriksaan secara teliti atas dokumen, catatan, pemeriksaan fisik atas sumber berujud.
3. Mengkonfirmasi (*Confirming*)
Prosedur ini dilakukan melalui pengajuan pertanyaan yang memungkinkan auditor untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independen di luar organisasi klien.
4. Mengajukan Pertanyaan (*Inquiring*)
Prosedur ini dilakukan secara lisan dan tertulis kepada sumber-sumber intern dalam perusahaan, seperti manajemen dan karyawan.
5. Menghitung (*Counting*)
Prosedur ini dilakukan dengan penghitungan fisik atas barang-barang berujud dan penghitungan atas dokumen bernomor urut tercetak.
6. Menelusur (*Tracing*)
Prosedur ini dilakukan dengan menelusur informasi sejak awal data direkam pertama kali pada dokumen hingga pelacakan pengolahan data tersebut dalam proses akuntansi.
7. Mencocokkan ke dokumen (*Vouching*)
Prosedur ini dilakukan dengan pencocokan dokumen untuk mendeteksi terjadinya pencatatan di atas semestinya dalam catatan akuntansi.
8. Mengamati (*Observing*)
Prosedur ini dilakukan dengan melihat pelaksanaan sejumlah kegiatan atau proses yang terjadi dalam perusahaan.
9. Melaksanakan ulang (*Reperforming*)
Prosedur ini dilakukan dengan menghitung ulang dan membuat rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien/perusahaan.
10. Teknik audit berbantuan komputer (*Computer assisted audit techniques*)
Prosedur ini dilakukan jika perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansi dalam media elektronik.

2.1.2 Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

2.1.2.1 Pengertian Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

Menurut Robbins (2018:34) mengemukakan bahwa *dysfunctional behavior* auditor adalah perilaku yang dimiliki auditor dalam melakukan setiap tindakan selama proses pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Implikasi dari adanya perilaku disfungsional audit adalah auditor akan cenderung menghasilkan audit yang kurang berkualitas dan dapat menyesatkan para pengguna laporan tersebut”.

Perilaku disfungsional atau menyimpang dari auditor sangat mempengaruhi proses audit, karena dalam menjalankan prosedur audit seorang auditor harus mengikuti alur dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti jika menemukan salah saji atau selisih pencatatan.

Menurut Mulyadi (2017:64) perilaku disfungsional adalah perilaku karyawan yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi. Seorang auditor harus menelusuri penyebab terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan apakah itu kesalahan yang disengaja ataukah murni *Human Error* dengan mengumpulkan bukti bukti terkait. Tidak bisa seorang auditor mengambil keputusan tanpa mengikuti prosedur audit karena hal ini sangat berpengaruh terhadap laporan hasil audit.

Menurut Ghozali dan Ivan (2016:53) perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsional yang dimaksud adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sign off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit. Sementara perilaku yang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit adalah *under reporting of time*.

Menurut Arens, *et al.* (2016:43) perilaku disfungsional audit merupakan bentuk manipulasi pada proses audit agar auditor dapat memperoleh keuntungan pribadi dari tindakan tersebut. Perilaku disfungsional audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku disfungsional audit adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Indikator Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

Menurut Mulyadi (2017:646) terdapat tiga indikator perilaku disfungsional pada auditor yaitu ; *premature sign off*, *under-reporting of time*, dan *audit quality reduction behavior*:

1. *Premature sign off* terjadi ketika auditor tidak melakukan prosedur audit secara lengkap dan tujuan dari prosedur audit tersebut tidak dapat terpenuhi dengan prosedur audit yang telah dilakukan.
2. *Under reporting of time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka. *Under-reporting of time* terjadi ketika auditor melakukan pekerjaan tambahan tanpa membebaskan pekerjaan tambahan tersebut pada klien.
3. *Audit quality reduction behavior* adalah tindakan yang diambil auditor untuk mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama pengujian, seperti menerima penjelasan klien tanpa menguji lebih lanjut.

Menurut Arens (2016:46) prosedur audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang diterima dan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian prosedur audit adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara independen tentang tindakan dan peristiwa ekonomi sesuai kriteria yang ditetapkan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Mulyadi (2017:35) mendefinisikan bahwa prosedur audit merupakan suatu daftar prosedur audit

seluruh audit unsur tertentu. Dengan kata lain, prosedur audit tersebut berisikan kumpulan instruksi-instruksi rinci yang harus dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit nya guna memperoleh bukti audit yang diperlukan.

2.1.3 Karakteristik Internal

2.1.3.1 Pengertian Karakteristik Internal

Faktor karakteristik internal merupakan kinerja auditor, dimana menurut Mulyadi (2017:11) kinerja auditor adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Audit internal The Institute of Internal Auditors (IIA) menyatakan bahwa audit internal merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola (Zamzami et al. 2015:2).

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Integritas merupakan kualitas yang mendasar kepercayaan publik (Mulyadi, 2017:13). Independensi Auditor merupakan pengaplikasian

tindakan dimana seorang auditor dapat bertindak tegas dan tidak memihak kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor yang memiliki karakteristik internal (kompetensi, integritas dan independensi) akan mendukung pelaksanaan tugas auditor sesuai dengan pedoman audit. Auditor yang memiliki karakteristik internal yang baik dapat membantu pekerjaan auditnya karena memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor. Kompetensi menunjukkan keterampilan/ pengetahuan sebagai unggulan bidang tertentu (Wibowo, 2016:38).

Tugiman (2016:11) memberikan pengertian terhadap audit internal adalah internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi.

2.1.3.2 Indikator Karakteristik Internal

Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang terdapat dalam Tugiman (2016) terdapat 9 (sembilan) indikator efektivitas audit internal, antara lain:

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya (*reasonable and meaningful findings and recommendations*).
Indikator ini untuk melihat apakah suatu temuan dan rekomendasi dari audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi *auditee* dan apakah dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.
2. Respon dari objek yang diperiksa (*auditee's response and feedback*).
Berkaitan dengan indikator pertama tetapi berkenaan dengan umpan balik dari respon dari *auditee*. Apakah temuan atau rekomendasi tersebut dapat diterima dan dioperasionalisasikan oleh *auditee*. Temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari auditor yang tidak dapat dioperasionalisasikan dan tidak

mendapat respon dari *auditee* kemungkinan pula terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau sebab-sebab lainnya.

3. Profesionalisme auditor (*professionalism of internal audit department*)

Kriteria dari profesionalisme auditor adalah:

- a. Independensi;
- b. Integritas seluruh personil pemeriksaan;
- c. Kejelian dan ketajaman review pimpinan tim pemeriksa;
- d. Penampilan, sikap dan perilaku pemeriksa.
- e. Kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan *auditee* atas permasalahan yang diajukan.
- f. Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan didapatnya tanggapan yang baik dari *auditee* atau manajemen puncak.
- g. Pendidikan dan keahlian para pemeriksa.

4. Peringatan dini (*absence of surprise*)

Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini baik dalam bentuk formal maupun informal mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen.

5. Kehematan biaya pemeriksaan (*cost effectiveness of the internal audit department*).

Output dari suatu biaya pemeriksaan tidak dapat diukur. Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari tolak ukur ini.

6. Pengembangan personil (*development of people*).

Jika pengembangan personil dianggap menjadi peran yang penting, maka pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan staffnya.

7. Umpan balik dari manajemen lainnya (*operating management's feedback*).

Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri. Sampai sejauh mana dukungan yang diberikan oleh para manajemen lainnya terhadap para auditor dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan.

8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan (*number of request for audit work*).

Semakin baik dan semakin meningkatnya kemampuan auditor maka manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan, dengan semakin dirasakannya manfaat tersebut maka jumlah pemeriksaan pun akan semakin meningkat seiring dengan perkembangannya.

9. Tercapainya program pemeriksaan.

Yang termasuk program pemeriksaan yaitu tindakan evaluasi terhadap risiko objek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.

2.1.4 Eksternal Auditor

2.1.4.1 Pengertian Eksternal Auditor

Faktor eksternal Mulyadi (2017:11) keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) didalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Sehingga, auditor merasa mendapat tekanan dalam menyelesaikan proses audit yang dilakukannya dikarenakan tidak seimbangnya antara tugas, waktu dan biaya yang diterima dari klien. Dan hal tersebut mengakibatkan auditor cenderung memilih melakukan perilaku disfungsional dalam menyelesaikan proses audit supaya dapat menyelesaikan proses audit tepat pada waktunya. Karena tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor.

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi uang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin. Berdasarkan beberapa definisi ahli audit yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya untuk menentikan keandalan dan integritas informasi keuangan, ketaatan dan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan regulasi, serta pengamanan aktiva. Dengan demikian tujuan audit menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan dari pelaporan keuangan yang sesuai standar auditing.

Menurut Whittington, dkk (2017:4) audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi & bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Auditing merupakan akumulasi & evaluasi bukti

tentang informasi untuk menentukan & melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Pengertian audit eksternal menurut Whittington, dkk (2017:4) adalah sebuah audit yang dilakukan oleh badan eksternal yang memenuhi syarat-syarat. Audit eksternal menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami maka definisi dari audit eksternal adalah suatu pemeriksaan secara berkala pada pembukuan atau catatan dari suatu entitas yang dilakukan pihak ketiga secara independen.

Tujuan dari audit eksternal adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan tahunan perusahaan atau organisasi menyajikan kondisi yang riil tentang keadaan finansial perusahaan atau organisasi terkait. Selain itu apakah dana milik instansi tersebut telah benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati atau dimuat dalam konstitusi. Tetapi, auditor eksternal tidak memeriksa seluruh laporan keuangan satu demi satu secara mendetail karena akan membutuhkan waktu yang sangat lama, sementara mereka hanya memiliki waktu yang terbatas dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi auditor hanya menguji beberapa sample transaksi untuk mengetahui validitasnya.

2.1.4.2 Indikator Eksternal Auditor

Eksternal auditor menurut Mulyadi (2017:11) diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Sikap terhadap auditor eksternal
2. Koordinasi, termasuk mendiskusikan kepentingan bersama
3. Pembahasan rencana audit
4. Ketergantungan auditor eksternal pada pekerjaan audit internal
5. Frekuensi pertemuan

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Halmawati (2020) dengan judul Pengaruh *Locus Of Control* dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dan ketiga, dimana penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, tekanan waktu anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, tetapi hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama bahwa *locus of control* eksternal tidak memiliki efek positif dan signifikan pada perilaku disfungsional auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Padang.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah Yang bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik personal auditor yang bekerja di BPKP wilayah Jawa Tengah dan DIY yaitu *locus of control* berhubungan positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit tetapi tidak signifikan dan secara konsep teori, auditor pada BPKP sudah memenuhi kriteria ideal yaitu locus kendali internal harus dimiliki pada orang yang bekerja pada sebuah lingkungan audit.

Aulia (2016) dengan judul Karakteristik Personal Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu, Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. . Penelitian ini memberikan temuan bahwa semua variabel yang diteliti yaitu *locus of control* dan komitmen organisasi, kinerja auditor, dan *turn over*

intention tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Hanya variabel tekanan anggaran waktu yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.

Ferbina (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan LOC eksternal cenderung menerima DAB. Hal ini karena auditor tidak percaya dengan kemampuannya sendiri sehingga membutuhkan DAB untuk meningkatkan kinerjanya. Sedangkan variabel OC, P, dan TI tidak berhubungan dengan DAB karena persaingan kerja yang ketat dan penerimaan DAB saat ini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal auditor. Signifikannya LOC mengindikasikan profesi akuntan yang rentan terhadap DAB yang dapat menurunkan kualitas audit.

Hartati (2015) dengan judul Pengaruh Karakteristik Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku disfungsional auditor, terdapat pengaruh *locus of control* eksternal terhadap perilaku disfungsional auditor, tidak terdapat pengaruh kinerja auditor terhadap perilaku disfungsional auditor, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsional auditor, terdapat pengaruh time pressure terhadap perilaku disfungsional auditor, tidak terdapat pengaruh audit fee terhadap perilaku disfungsional auditor. Untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang (Halmawati, 2020)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dan ketiga, dimana penelitian menunjukkan bahwa locus of control internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, tekanan waktu anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, tetapi hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama bahwa locus of control eksternal tidak memiliki efek positif dan signifikan pada perilaku disfungsional auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Padang.	Variabel penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit	Variabel <i>Locus of control</i> dan tekanan anggaran waktu
2	Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah Yang bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta) (Wijayanti, 2019)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik personal auditor yang bekerja di BPKP wilayah Jawa Tengah dan DIY yaitu locus of control berhubungan positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit tetapi tidak signifikan dan secara konsep teori, auditor pada BPKP sudah memenuhi kriteria ideal yaitu lokus kendali internal harus dimiliki pada orang yang bekerja pada sebuah lingkungan audit.	Karakteristik auditor dan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit	Lokasi penelitian dan metode analisis data

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul dan Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
3	Karakteristik Personal Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu, Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Aulia, 2016)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Semua variabel yang diteliti yaitu locus of control dan komitmen organisasi, kinerja auditor, dan turn over intention tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Hanya variabel tekanan anggaran waktu yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.	Karakteristik auditor dan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit	Lokasi penelitian dan Populasi serta Sampel Variabel tekanan anggaran
4	Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta). (Febrina, 2016)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan LOC eksternal cenderung menerima DAB. Signifikannya LOC mengindikasikan profesi akuntan yang rentan terhadap DAB yang dapat menurunkan kualitas audit	Karakteristik auditor dan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit	Lokasi penelitian dan Populasi serta Sampel
5	Pengaruh Karakteristik Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah (Hartati, 2015)	- Analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh locus of control internal terhadap perilaku disfungsional auditor, terdapat pengaruh locus of control eksternal terhadap perilaku disfungsional auditor, tidak terdapat pengaruh kinerja auditor terhadap perilaku disfungsional auditor, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsional auditor, terdapat pengaruh time pressure terhadap perilaku disfungsional auditor	Karakteristik auditor, internal auditor dan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit	Lokasi penelitian dan Populasi serta Sampel

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Karakteristik Internal dengan Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

Auditor diindikasi melakukan perilaku disfungsional dalam proses pelaksanaan audit dengan mengambil jalan pintas atau hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang auditor atau karakteristik internal seperti : melakukan penghentian langkah audit saat pelaksanaan program audit (*premature sign-off*), mengganti beberapa prosedur audit yang dianggap tidak begitu penting (*replacing audit procedures*), tidak dilakukannya review dengan sungguh-sungguh terhadap dokumen klien dan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya terjadi dalam penyelesaian tugas audit (*under-reporting of time*) yang jelas melanggar kode etik akuntan publik dan hal tersebut dapat menyebabkan menurunkan kualitas audit. Pelaksanaan audit yang baik harus mampu meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan terhadap pengguna laporan keuangan bahwa proses audit telah dilakukan dengan tepat, hati-hati dan sesuai dengan kode etik akuntan publik, namun pada kenyataannya semakin banyak perilaku disfungsional yang dilakukan auditor sehingga mengarah pada turunnya kualitas audit (Halmawati, 2020).

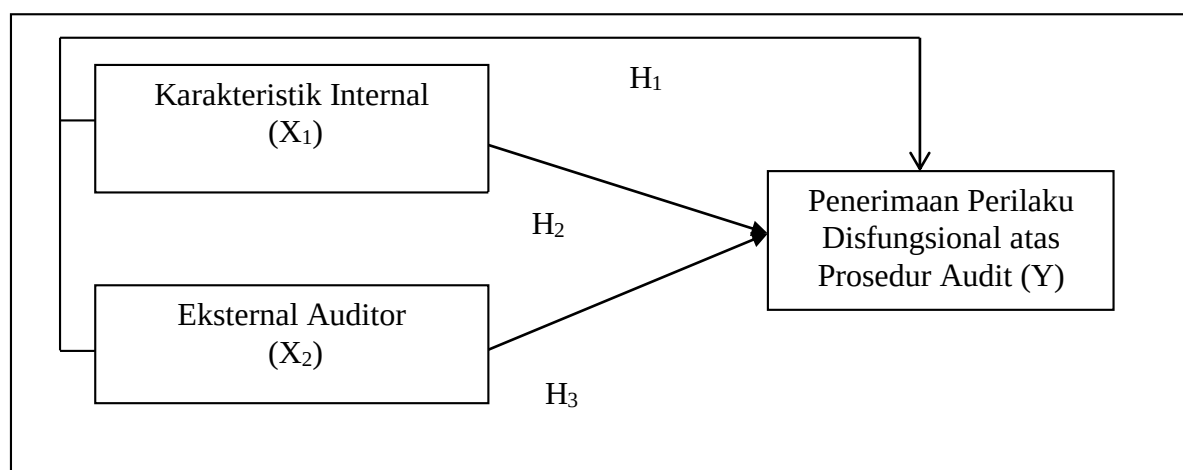
2.3.2 Hubungan Eksternal Auditor dengan Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Opini ini akan digunakan para pengguna laporan keuangan, baik di dalam organisasi terlebih di luar organisasi, antara lain untuk melihat seberapa

besar tingkat reliabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi tersebut. Perilaku Penyimpangan audit merupakan setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Dalam literatur, tindakan-tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit (*audit quality reduction behaviors*) (Hartati, 2015).

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah (2022)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Karakteristik internal dan eksternal auditor secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

- H₂ : Karakteristik internal secara parsial berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.
- H₃ : Eksternal auditor secara parsial berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Sekaran (2017:152) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi, untuk masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh karakteristik internal dan eksternal auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit. Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62).

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini

adalah penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit. Penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh berpotensi dipengaruhi oleh karakteristik internal dan eksternal auditor.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot*. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* (Sekaran& Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang telah diisi oleh petugas BPKP.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran& Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah petugas auditor BPKP. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuesioner yang telah diisi oleh petugas auditor BPKP yang menjadi responden penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang dikenakan dalam penelitian. Populasi menurut Arikunto (2019:175) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2018:80-81) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 petugas auditor BPKP Provinsi Aceh.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dengan mempertimbangkan dana, waktu, tenaga dan ketelitian dalam menganalisis datanya. Maka penelitian ini menggunakan sampel (Arikunto: 2019:120). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petugas bagian auditor BPKP Provinsi Aceh dengan jumlah 82 petugas. Penelitian ini merupakan penelitian sensus karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Daftar jumlah petugas dapat dilihat pada tabel berikut 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Pegawai BPKP Provinsi Aceh

No	Jabatan	Jumlah
1	Auditor Utama	37
2	Auditor Madya	13
3	Auditor Muda	11
	Auditor Pertama	7
	Auditor Penyelia	8
	Auditor Pelaksana Lanjutan	4
	Auditor Pelaksana	2
Jumlah		82

Sumber: BPKP Provinsi Aceh, 2021

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Menurut Sugiyono (2018:139) sumber data yang digunakan antara lain data primer diperoleh dari dokumentasi dan daftar pertanyaan (kuisisioner). Untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti maka dilakukan pengumpulan data

dengan menggunakan Kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu pertanyaan yang dirancang berbentuk pilihan yang telah disediakan. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka melalui artikel maupun yang diambil dari internet untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data mengenai karakteristik internal dan Eksternal auditor dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup yaitu pertanyaan yang di rancang berbentuk pilihan yang telah disediakan. Dari hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif dikomposisikan terlebih dahulu agar menjadi data yang kuantitatif. Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan dilakukan dengan menggunakan Skala likert dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Arikunto (2019)

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 3 variabel, yaitu masing-masing variabel terikat yaitu penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit, variabel bebas yaitu karakteristik internal dan eksternal auditor. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Operasional dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Kuis
Variabel Dependen						
1.	Penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit (Y)	Perilaku aparaturnya yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi Seorang auditor harus menelusuri penyebab terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan apakah itu kesalahan yang disengaja ataukah murni <i>Human Error</i> dengan mengumpulkan bukti bukti terkait. (Mulyadi, 2017:646).	• <i>Premature sign offer</i> • <i>Under reporting of time</i> • <i>Audit quality reduction behavior</i> (Mulyadi, 2017:646)	1-5	Likert	A1-A3
Variabel Independen						
2.	Karakteristik internal (X ₁)	Suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. (Tugiman, 2016:11)	• Kelayakan • Respon dari objek yang diperiksa • Profesionalisme • Peringatan dini • Kehematan biaya pemeriksaan • Pengembangan • Umpan balik • Meningkatkan jumlah pemeriksaan • Tercapainya program pemeriksaan (Tugiman, 2016:11)	1-5	Likert	B1-B9

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Kuis
Variabel Independen						
3.	Eksternal auditor (X ₂)	Keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) didalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan (Mulyadi , 2017:11)	• Sikap terhadap auditor eksternal • Koordinasi, termasuk mendiskusikan kepentingan bersama • Pembahasan rencana audit • Ketergantungan auditor eksternal pada pekerjaan audit internal • Frekuensi pertemuan (Mulyadi , 2017:11)	1-5	Likert	C1-C5

Sumber: Data diolah (2021)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Data

3.5.1.1 Uji Keandalan (*Reliability*)

Reliabilitas instrument adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh kuesioner, meskipun digunakan secara berulang-ulang. Pendekatan yang digunakan adalah dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang terlibat. *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Uji ini dimaksudkan untuk menunjukkan banyaknya variansi atau perbedaan yang diharapkan pada seperangkat pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek. Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,60 (Malhotra, 2018:47).

3.5.1.2 Uji Validitas

Validitas pada penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat, efisiensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2017:39). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis correlation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor. Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai $-r$ (*table product moment*).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Pagcket for Social Saince*) versi 22. Adapun persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit

X₁ = Karakteristik internal

X₂ = Eksternal auditor

a = Konstanta

b = Parameter Regresi

e = *Error Term*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

1) Hipotesis Pertama

H_{01} : Karakteristik internal dan eksternal auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh..

H_{a1} : Karakteristik internal dan eksternal auditor secara secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

2) Hipotesis Kedua

H_{02} : Karakteristik internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh..

H_{a2} : Karakteristik internal secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

3) Hipotesis Ketiga

H_{o3} : Eksternal auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

H_{a3} : Eksternal auditor secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

Untuk menerima atau menolak kedua hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS versi 23. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- H_{o1} : Jika $\beta_1, \beta_2 = 0$, : maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya karakteristik internal dan eksternal auditor secara secara simultan tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.
- H_{o1} : Jika $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, : maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya karakteristik internal dan eksternal auditor secara secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur

audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- H_{02} : Jika $\beta_1 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya karakteristik internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.
- H_{02} : Jika $\beta_1 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya karakteristik internal secara secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- H_{03} : Jika $\beta_2 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya eksternal auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.
- H_{03} : Jika $\beta_2 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya eksternal auditor secara secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan lembaga pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan besluit Nomor 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (Regering Accountantsdienst) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukuan dari berbagai perusahaan negara dan jawatan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan aparat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). Secara struktural DAN yang bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan negara berada di bawah Thesauri Jenderal pada Kementerian Keuangan.

Dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang Instruksi bagi Kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), kedudukan DAN dilepas dari Thesauri Jenderal dan ditingkatkan kedudukannya langsung di bawah Menteri Keuangan. DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaannya. Sementara itu fungsi pengawasan anggaran dilaksanakan oleh Thesauri Jenderal. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan. Tugas DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) meliputi pengawasan

anggaran dan pengawasan badan usaha/jawatan, yang semula menjadi tugas DAN dan Thesauri Jenderal.

Pada masa reformasi ini BPKP banyak mengadakan Memorandum of Understanding (MoU) atau Nota Kesepahaman dengan pemda dan departemen/lembaga sebagai mitra kerja BPKP. MoU tersebut pada umumnya membantu mitra kerja untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka mencapai good governance. Sesuai arahan Presiden RI tanggal 11 Desember 2006, BPKP melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi yang kedua kalinya. Reposisi dan revitalisasi BPKP diikuti dengan penajaman visi, misi, dan strategi. Visi BPKP yang baru adalah "Auditor Intern Pemerintah yang Proaktif dan Terpercaya dalam Mentransformasikan Manajemen Pemerintahan Menuju Pemerintahan yang Baik dan Bersih".

Pada akhir 2014, sekaligus awal pemerintahan Jokowi, peran BPKP ditegaskan lagi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/ daerah dan pembangunan nasional.

4.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan pendapatan rata-rata perbulan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

Gambaran umum obyek penelitian tersebut satu persatu dapat diuraikan sebagai berikut :

4.2.1 Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1.	< 19 tahun	-	-
2.	20 – 29 tahun	11	13,4%
3.	30-39 tahun	21	25,6%
4.	40-49 tahun	26	31,7%
5.	50-59 tahun	24	29,3%
6	> 60 tahun	-	-
Total		82	100%

Sumber : Data primer, tahun 2022 (diolah)

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 20 sampai 29 tahun sebanyak 11 responden atau 13,4%, antara 30 sampai dengan 39 tahun yaitu sebanyak 21 responden atau 25,6%, yang berusia antara 40 sampai dengan 49 tahun yaitu 26 responden 31,7% dan yang berusia antara 50 sampai 59 tahun adalah sebanyak 24 responden atau 29,3%.

4.2.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1.	Laki-Laki	50	61,0%
2.	Perempuan	32	39,0%
Total		82	100%

Sumber : Data primer, tahun 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari penelitian terhadap 82 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu 50 responden atau 61% dari total responden, sedangkan perempuan sebesar 32 responden atau 39% dari total responden.

4.2.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini, 82 orang yang dipilih sebagai responden adalah berdasarkan tingkat pendidikan yaitu: SMA/Sederajat, DIII, S1, S2. Adapun persebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1.	SMA/Sederajat	-	-
2.	DIII	22	26,8%
3.	S1	51	62,2%
4.	S2	9	11,0%
Total		82	100%

Sumber : Data primer, tahun 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 yang ditunjukkan di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 22 responden atau 26,8% dengan pendidikan terakhir DIII, sebanyak 51 responden atau 62,2% dengan pendidikan terakhir S1 dan sebanyak 9 responden atau 11% dengan pendidikan terakhir S2.

4.2.4 Responden Berdasarkan Masa Kerja

Adapun persebaran responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan dalam tabel

4.4.

Tabel 4.4
Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persen
1.	< 5 tahun	1	1,2%
2.	6-10 tahun	15	18,3%
3.	11-15 tahun	14	17,1%
4.	16-20 tahun	22	26,8%
5.	> 20 tahun	30	36,6%
Total		82	100%

Sumber : Data primer, tahun 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 82 orang responden dengan masa kerja dibawah 5 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 1,2%, sebanyak 15 responden atau 18,3% dengan masa kerja 6 sampai 10 tahun, sebanyak 14 responden atau 17,1% dengan masa kerja 11 sampai 15 tahun, sebanyak 22 responden atau 26,8% dengan masa kerja 16 sampai 20 tahun dan sebanyak 30 responden atau 36,6% dengan masa kerja di atas 20 tahun.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil Uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=82)	Ket
1	A1	Y	0,524	0,220	Valid
2	A2		0,360	0,220	Valid
3	A3		0,394	0,220	Valid
4	B1	X1	0,405	0,220	Valid
5	B2		0,363	0,220	Valid
6	B3		0,469	0,220	Valid
7	B4		0,462	0,220	Valid
8	B5		0,386	0,220	Valid
9	B6		0,468	0,220	Valid
10	B7		0,438	0,220	Valid
11	B8		0,565	0,220	Valid
12	B9		0,615	0,220	Valid
13	C1	X2	0,690	0,220	Valid
14	C2		0,643	0,220	Valid
15	C3		0,645	0,220	Valid
16	C4		0,337	0,220	Valid
17	C5		0,690	0,220	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi diatas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,220 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

Semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,220, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

4.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS) versi 23. Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)

No	Variabel	Nilai Minimal Kehandalan	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)	0,60	0,710	Handal
2.	Karakteristik Internal (X ₁)	0,60	0,750	Handal
3.	Eksternal Auditor (X ₂)	0,60	0,785	Handal

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.6 dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai *cronbach alpa reliabilitas* yang baik adalah yang makin mendekati 1, reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau diatasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel keputusan

pembelian berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel karakteristik internal, eksternal auditor dan seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.4 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati tiga variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel karakteristik internal (X_1), variabel eksternal auditor (X_2) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit (Y).

4.4.1 Variabel Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

Penjelasan responden tentang variabel penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit pada dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Sistem pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur	0	0	1	1,2	11	13,4	52	63,4	18	22,0	4,06
2	Para auditor dapat menyelesaikan tugas berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan	0	0	6	7,3	12	14,6	49	59,8	15	18,3	3,89
3	Para auditor dapat memanfaatkan waktu kerja dengan efektif	0	0	5	6,1	7	8,5	56	68,3	14	17,1	3,96
Rerata												3,97

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel di atas pada indikator pertama bahwa sistem pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur diperoleh nilai rata-rata 4,06 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Para auditor dapat menyelesaikan tugas berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan diperoleh nilai rata-rata 3,89 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Para auditor dapat memanfaatkan waktu kerja dengan efektif diperoleh nilai rata-rata 3,96 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit sebesar 3,97 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert mendekati angka 4.

4.4.2 Variabel Karakteristik Internal

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai karakteristik internal dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Karakteristik Internal

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Audit internal memberikan nilai tambah (kelayakan) untuk aparatur	0	0	5	,1	6	9,5	39	47,6	22	26,8	3,95
2	Audit internal memberikan rekomendasi/respon yang berarti	1	1,2	5	6,1	16	19,5	44	53,7	16	19,5	3,84
3	Pekerjaan audit internal disadari dengan tanggungjawab atau profesionalisme	02	2,4	37	8,5	15	18,3	43	52,4	15	18,3	3,76

Tabel 4.8

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
4	Pimpinan akan menyampaikan peringatan dini kepada aparatur jika pekerjaan yang diselesaikan tidak efektif	0	0	5	6,1	5	6,1	43	52,4	29	35,4	4,17
5	Audit internal yang dilakukan menjadi salah satu faktor kehematan biaya pemeriksaan	0	0	6	7,3	12	14,6	49	59,8	15	18,3	3,89
6	Memberikan kesempatan pengembangan diri seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan pada bidang tugas masing-masing staf	0	0	5	6,1	16	19,5	48	58,5	13	15,9	3,84
7	Aparatur bersedia memberikan akses yang diperlukan untuk auditor internal dalam melaksanakan audit berupa informasi, fasilitas maupun catatan	0	0	3	4,9	18	22,0	48	58,5	12	14,6	3,83
8	Pihak instansi akan meningkatkan pemeriksaan kualitas auditor apabila pekerjaannya mendesak	0	0	1	1,2	11	13,4	52	63,4	18	22,0	4,06
9	Laporan internal jelas dan fokus pada unsur-unsur yang penting sehingga tercapainya program pemeriksaan	0	0	1	1,2	11	13,4	54	65,9	16	19,5	4,04
Rerata												3,93

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu audit internal memberikan nilai tambah (kelayakan) untuk aparatur diperoleh nilai rata-rata 3,95 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Audit internal

memberikan rekomendasi/respon yang berarti diperoleh nilai rata-rata 3,84 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Pekerjaan audit internal disadari dengan tanggungjawab atau profesionalisme diperoleh nilai rata-rata 3,76 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Pimpinan akan menyampaikan peringatan dini kepada aparatur jika pekerjaan yang diselesaikan tidak efektif diperoleh nilai rata-rata 4,17 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Audit internal yang dilakukan menjadi salah satu faktor kehematan biaya pemeriksaan diperoleh nilai rata-rata 3,89 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju

Indikator selanjutnya yaitu memberikan kesempatan pengembangan diri seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan pada bidang tugas masing-masing staf diperoleh nilai rata-rata 3,84 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Aparatur bersedia memberikan akses yang diperlukan untuk auditor internal dalam melaksanakan audit berupa informasi, fasilitas maupun catatan diperoleh nilai rata-rata 3,84 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Pihak instansi akan meningkatkan pemeriksaan kualitas auditor apabila pekerjaannya mendesak diperoleh nilai rata-rata 4,06 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Laporan internal jelas dan fokus pada unsur-unsur yang penting sehingga tercapainya program pemeriksaan diperoleh nilai rata-rata 4,04 yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel karakteristik internal sebesar 3,93 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert mendekati angka 4.

4.4.3 Variabel Eksternal Auditor

Hasil penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel eksternal auditor dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Eksternal Auditor

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Adanya sikap yang baik yang dilakukan oleh para audit maka akan terhindar dari tindakan kecurangan	0	0	5	6,1	16	19,5	48	58,5	13	15,9	3,84
2	Aparatur dapat berkoodinasi dengan petugas audit lainnya dengan baik	0	0	3	4,9	18	22,0	48	58,5	12	14,6	3,83
3	Adanya pembahasan tentang audit dapat meningkatkan kemampuan kerja aparatur	0	0	1	1,2	11	13,4	52	63,4	18	22,0	4,06
4	Hasil kerja yang dilakukan oleh para audit sangat tergantung dengan keadaan BPKP	0	0	6	7,3	12	14,6	49	59,8	15	18,3	3,89
5	Adanya pelatihan kerja yang diadakan kepada petugas audit maka dapat meningkatkan pengetahuannya	0	0	5	6,1	7	8,5	56	68,3	14	17,1	3,96
Rerata												3,92

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu adanya sikap yang baik yang dilakukan oleh para audit maka akan terhindar dari tindakan kecurangan diperoleh nilai rata-rata 3,84 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Aparatur dapat berkoodinasi dengan petugas audit lainnya dengan baik diperoleh nilai rata-rata 3,83 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju.

Adanya pembahasan tentang audit dapat meningkatkan kemampuan kerja aparatur diperoleh nilai rata-rata 4,06 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Hasil kerja yang dilakukan oleh para audit sangat tergantung dengan keadaan BPKP diperoleh nilai rata-rata 3,89 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju. Adanya pelatihan kerja yang diadakan kepada petugas audit maka dapat meningkatkan pengetahuannya diperoleh nilai rata-rata 3,96 yang berarti responden menyatakan setuju. Nilai rerata pada variabel eksternal auditor sebesar 3,92 artinya responden menyatakan setuju karena satuan skala likert mendekati angka 4.

4.5 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

4.5.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa faktor-faktor karakteristik internal (X_1) dan eksternal auditor (X_2) berpengaruh terhadap perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.10
Pengaruh variabel bebas terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional
Atas Prosedur Audit

Nama variabel	B	Std Error	t hitung	Sig.
Konstanta	2,345	0,621	3,776	0,000
Karakteristik internal (X_1)	0,337	0,084	4,011	0,000
Eksternal auditor (X_2)	0,488	0,071	6,873	0,000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil SPSS seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$Y = 2,345 + 0,337X_1 + 0,488X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 2,345 artinya bila mana karakteristik internal (X_1) dan eksternal auditor (X_2), dianggap konstan, maka penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh, adalah sebesar 2,345 pada satuan skala likert
- b. Koefisien regresi karakteristik internal (X_1) sebesar 0,337. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel karakteristik internal secara relatif akan meningkatkan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh sebesar 33,7% dengan asumsi variabel eksternal auditor (X_2) dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi eksternal auditor (X_2) sebesar 0,488. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel eksternal auditor secara relatif akan meningkatkan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh sebesar 48,8% dengan asumsi variabel karakteristik internal (X_1) dianggap konstan.

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai

dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,910 ^a	0,828	0,824	0,22425

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,910 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 91%. Artinya faktor karakteristik internal (X_1) dan eksternal auditor (X_2) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,828 artinya bahwa sebesar 82,8% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan karakteristik internal (X_1) dan eksternal auditor (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 17,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas.

4.5.2 Uji Parsial dan Uji Simultan

Untuk menguji pengaruh karakteristik internal dan eksternal auditor secara bersama maupun secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh. Dalam uji bersama-sama dapat dilihat dengan cara berikut:

1. Secara bersama-sama

H_1 ; $\beta_1 = 0,337$, $\beta_2 = 0,488$, maka $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, : Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya karakteristik internal dan eksternal auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

2. Secara parsial

H_2 : H_1 : $\beta_1 = 0,337$, $\beta_1 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya karakteristik internal secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh

H_3 : H_2 : $\beta_2 = 0,488$, $\beta_2 \neq 0$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya eksternal auditor secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan

perilaku disfungsional atas prosedur audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

4.5.3 Pembahasan

4.5.3.1 Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik internal dan eksternal auditor berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hartati (2015) menyatakan bahwa karakteristik internal dan eksternal auditor berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit. Tujuan dari audit eksternal adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan tahunan perusahaan atau organisasi menyajikan kondisi yang riil tentang keadaan finansial instansi terkait. Selain itu apakah dana milik instansi tersebut telah benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati atau dimuat dalam konstitusi. Tetapi, auditor eksternal tidak memeriksa seluruh laporan keuangan satu demi satu secara mendetail karena akan membutuhkan waktu yang sangat lama, sementara mereka hanya memiliki waktu yang terbatas dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi auditor hanya menguji beberapa transaksi untuk mengetahui validitasnya.

Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsional yang dimaksud adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun

penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ghozali dan Ivan, 2016:53).

4.5.3.2 Pengaruh Karakteristik Internal Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik internal berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hartati (2015), Febrina (2016) dan Aulia (2016) menyatakan bahwa karakteristik internal berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit. Auditor diindikasi melakukan perilaku disfungsional dalam proses pelaksanaan audit dengan mengambil jalan pintas atau hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang auditor atau karakteristik internal seperti : melakukan penghentian langkah audit saat pelaksanaan program audit (*premature sign-off*), mengganti beberapa prosedur audit yang dianggap tidak begitu penting (*replacing audit procedures*), tidak dilakukannya review dengan sungguh-sungguh terhadap dokumen klien dan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya terjadi dalam penyelesaian tugas audit (*under-reporting of time*) yang jelas melanggar kode etik akuntan publik dan hal tersebut dapat menyebabkan menurunkan kualitas audit.

Pelaksanaan audit yang baik harus mampu meningkatkan kualitas informasi dan memberikan keyakinan terhadap pengguna laporan keuangan bahwa proses audit telah dilakukan dengan tepat, hati-hati dan sesuai dengan kode etik akuntan publik,

namun pada kenyataannya semakin banyak perilaku disfungsional yang dilakukan auditor sehingga mengarah pada turunnya kualitas audit. Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Integritas merupakan kualitas yang mendasar kepercayaan publik (Mulyadi, 2017:13).

4.5.3.2 Pengaruh Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternal auditor berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hartati (2015) menyatakan bahwa eksternal auditor berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit. Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Opini ini akan digunakan para pengguna laporan keuangan, baik di dalam organisasi terlebih di luar organisasi, antara lain untuk melihat seberapa besar tingkat reliabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi tersebut. Perilaku Penyimpangan audit merupakan setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit

yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam literatur, tindakan-tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit (*audit quality reduction behaviors*). Sebuah audit yang dilakukan oleh badan eksternal yang memenuhi syarat-syarat. Audit eksternal menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami maka definisi dari audit eksternal adalah suatu pemeriksaan secara berkala pada pembukuan atau catatan dari suatu entitas yang dilakukan pihak ketiga secara independen (Whittington, dkk, 2017:4).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik internal dan eksternal auditor secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.
2. Karakteristik internal secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.
3. Eksternal auditor secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh dapat melakukan pengawasan terhadap petugas audit agar tidak melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

2. Untuk melakukan pengembangan penelitian pada sisi jumlah digunakan dalam penelitian. Peneliti juga perlu mempertimbangkan menggunakan faktor internal dan eksternal individual lainnya yang turut mempengaruhi nilai etika auditor saat membuat keputusan etis atau berhadapan dengan dilema etis.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak hanya menggunakan variabel karakteristik internal, eksternal auditor dan penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit saja, tapi mengukur variabel lainnya seperti kualitas audit, kompetensi audit dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, James, Loebbecke. (2016). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, Y. (2016). Karakteristik Personal Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu, Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Prosiding SNA MK*, hlm.93-106
- Bastian, Indra. (2018). *Akuntansi Sekor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Ferbina, H. L. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Hlm 1-17
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, Joseph F. Jr. (2018). *Multivariate Data Analysis*. Pearson. Education Limited. Harlow. England.
- Halmawati. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, Vol 8, No 1, Hal 1-11
- Hartati, Neneng. (2015). *Pengantar Perpajakan*. Bandung : Pustaka Setia
- Haryono, Jusup. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Kominfo Perwakilan BPKP Aceh, 2020. <http://www.bpkp.go.id/berita>. Diakses 7 Januari 2022
- Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2018. <https://antikorupsi.org/>. Diakses 7 Januari 2022
- Malhotra, Naresh. (2016). *Basic Marketing Research*. Pearson Education. England.
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raflah, Siti (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman Dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada BPKP Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi*

- Robbins, S.P. (2018) *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sekaran, U. (2018). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tugiman, Hiro. (2016). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Whittington, O. Ray dan Kurt Pann, (2017). *Principle Of Auditing And Other Assurance Service*, MC-graw-hill, New York, NY.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wijayanti, P. (2019). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah Yang bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *JAI Vol.5, No.2, Hlm 251-271*
- Zamzami, F. (2015) *Audit Internal Konsep dan Praktek*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Lampiran 1 Kuesioner

Untuk mendukung studi Bapak/Ibu/Saudara di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), merupakan suatu hal yang membanggakan jika Bapak/Ibu/Saudara bersedia meluangkan waktu sejenak untuk menjawab survey di bawah ini tentang Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit di BPKP. Informasi dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan di pergunakan untuk kepentingan ilmiah di dalam kerangka kerja studi ini. Kepada yang terhormat atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara dalam pelaksanaan suvey ini akan sangat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut pada disiplin ilmu yang bersangkutan. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Wassalam,

Peneliti: Maisarah Putri
Fakultas Ekonomi (Akuntansi)
Universitas Muhammadiyah Aceh

KUESIONER

Kuesioner ini merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Bersama ini, kami memohon bantuan Saudara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner penelitian kami. Besar harapan kami, agar saudara memberikan jawaban yang sebenarnya.

A. Identitas Responden

1. Nama/Inisial:.....

2. Usia

- () < 19 tahun
- () 20 - 29 tahun
- () 30 - 39 tahun
- () 40 - 49 tahun
- () 50 - 59 tahun
- () > 60 tahun

3. Jenis Kelamin

- () Laki-laki
- () Perempuan

4. Tingkat Pendidikan

- () SMA/Sederajat
- () Diploma
- () Sarjana S-1
- () Pasca Sarjana S-2
- () Doktor S-3

5. Lama Bekerja

- () < 5 tahun
- () 6-10 tahun
- () 11-15 tahun
- () 16-20 tahun
- () > 20 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan sikap anda terhadap pernyataan yang ada

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

	Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)	STS	TS	KS	S	SS
1	Sistem pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur					
2	Para auditor dapat menyelesaikan tugas berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan					
3	Para auditor dapat memanfaatkan waktu kerja dengan efektif					

	Karakteristik internal (X1)	STS	TS	KS	S	SS
1	Audit internal memberikan nilai tambah (kelayakan) untuk saya					
2	Audit internal memberikan rekomendasi/respon yang berarti					
3	Pekerjaan audit internal disadari dengan tanggungjawab atau profesionalisme					
4	Pimpinan akan menyampaikan peringatan dini kepada saya jika pekerjaan yang diselesaikan tidak efektif					
5	Audit internal yang dilakukan menjadi salah satu faktor kehematan biaya pemeriksaan					
6	Memberikan kesempatan pengembangan diri seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan pada bidang tugas masing-masing staf					
7	Saya bersedia memberikan akses yang diperlukan untuk auditor internal dalam melaksanakan audit berupa informasi, fasilitas maupun catatan					
8	Pihak instansi akan meningkatkan pemeriksaan kualitas auditor apabila pekerjaannya mendesak					

9	Laporan internal jelas dan fokus pada unsur-unsur yang penting sehingga tercapainya program pemeriksaan					
---	---	--	--	--	--	--

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
	Eksternal Auditor (X2)	STS	TS	KS	S	SS
1	Adanya sikap yang baik yang dilakukan oleh para audit maka akan terhindar dari tindakan kecurangan					
2	Saya dapat berkoodinasi dengan petugas audit lainnya dengan baik					
3	Adanya pembahasan tentang audit dapat meningkatkan kemampuan kerja saya					
4	Hasil kerja yang dilakukan oleh para audit sangat tergantung dengan keadaan BPKP					
5	Adanya pelatihan kerja yang diadakan kepada petugas audit maka dapat meningkatkan pengetahuannya					

Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Kuisioner

NO	Karakteristik				Pernyataan				Y	Pernyataan									X1	Pernyataan						X2
	IR1	IR2	IR3	IR4	A1	A2	A3	B1		B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	C1		C2	C3	C4	C5			
1	3	1	3	2	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00			
2	3	1	2	3	4	2	4	3,33	3	4	4	4	2	4	4	4	3,67	4	4	4	2	4	3,60			
3	3	1	3	4	4	2	4	3,33	3	4	4	4	2	4	4	4	3,67	4	4	4	2	4	3,60			
4	5	2	4	5	4	4	4	4,00	3	3	5	5	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00			
5	4	1	3	4	3	3	3	3,00	2	3	3	4	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3,00			
6	2	2	2	2	4	4	4	4,00	3	5	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00			
7	4	1	3	4	3	2	4	3,00	3	3	4	3	2	3	3	3	3,00	3	3	3	2	4	3,00			
8	5	2	3	5	4	3	4	3,67	2	4	4	4	3	4	3	4	3,56	4	3	4	3	4	3,60			
9	2	1	3	1	4	2	4	3,33	3	4	4	5	2	4	4	4	3,78	4	4	4	2	4	3,60			
10	3	2	3	3	3	2	4	3,00	3	3	4	3	2	3	4	3	3,11	3	4	3	2	4	3,20			
11	4	1	3	4	4	4	4	4,00	5	4	2	4	4	4	4	4	3,89	4	4	4	4	4	4,00			
12	4	1	4	4	5	3	4	4,00	4	4	2	4	3	3	4	5	4	3,67	3	4	5	3	4	3,80		
13	5	1	3	5	4	4	4	4,00	4	2	2	4	4	5	5	4	4	3,78	5	5	4	4	4	4,40		
14	4	2	3	4	4	4	5	4,33	3	4	4	4	4	3	4	4	3,78	3	4	4	4	5	4,00			
15	5	2	4	5	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	2	4	4	3,78	2	4	4	4	4	3,60			
16	3	2	3	3	5	3	4	4,00	4	3	4	4	3	3	4	5	3,78	3	4	5	3	4	3,80			
17	5	1	3	5	4	4	4	4,00	4	4	3	5	4	3	4	4	3,89	3	4	4	4	4	3,80			
18	4	1	2	2	4	4	4	4,00	5	3	1	3	4	4	2	4	3,33	4	2	4	4	4	3,60			
19	4	1	4	5	4	4	4	4,00	4	3	4	4	4	4	4	4	3,89	4	4	4	4	4	4,00			
20	5	2	3	5	5	3	5	4,33	2	2	2	2	3	5	5	5	3,44	5	5	5	3	5	4,60			
21	3	2	3	3	5	5	5	5,00	5	4	4	5	5	5	5	5	4,78	5	5	5	5	5	5,00			
22	4	2	3	5	4	4	2	3,33	4	4	4	4	4	2	3	4	3,67	2	3	4	4	2	3,00			
23	5	1	4	5	4	4	2	3,33	4	4	4	5	4	4	3	4	4,00	4	3	4	4	2	3,40			
24	3	1	3	3	4	3	5	4,00	4	5	5	5	3	4	4	4	4,22	4	4	4	3	5	4,00			
25	2	1	2	2	3	4	4	3,67	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4,11	4	4	3	4	4	3,80		
26	4	2	3	4	5	4	4	4,33	5	4	5	5	4	5	5	5	4,78	5	5	5	4	4	4,60			
27	2	2	2	2	3	4	4	3,67	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3,22	3	4	3	4	4	3,60		
28	5	2	3	5	4	4	2	3,33	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3,56	3	3	4	4	2	3,20		
29	2	1	3	2	4	5	4	4,33	4	3	4	5	5	2	2	4	4	3,67	2	2	4	5	4	3,40		
30	5	1	2	5	5	5	4	4,67	5	3	5	5	5	4	3	5	5	4,44	4	3	5	5	4	4,20		
31	4	1	4	5	4	4	4	4,00	3	5	5	5	4	4	4	4	4,22	4	4	4	4	4	4,00			
32	5	2	4	5	4	4	3	3,67	5	5	1	5	4	4	3	4	4	3,89	4	3	4	4	3	3,60		
33	4	1	3	4	5	4	4	4,33	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4,33	3	3	5	4	4	3,80		
34	2	1	2	2	4	4	3	3,67	3	1	3	4	4	4	4	4	3,44	4	4	4	4	3	3,80			
35	3	2	3	3	3	4	3	3,33	4	2	3	5	4	2	2	3	3	3,11	2	2	3	4	3	2,80		
36	4	2	2	5	4	4	4	4,00	4	5	4	5	4	4	4	4	4,22	4	4	4	4	4	4,00			
37	4	1	2	5	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00			
38	4	1	3	5	4	4	4	4,00	5	5	4	5	4	4	4	4	4,33	4	4	4	4	4	4,00			
39	5	2	3	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4,33	4	4	5	5	5	4,60		
40	5	1	3	5	4	5	4	4,33	5	5	3	4	5	4	4	4	4,22	4	4	4	5	4	4,20			
41	3	1	2	2	5	5	5	5,00	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4,56	5	5	5	5	5	5,00		
42	5	2	3	5	4	4	5	4,33	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3,67	4	3	4	4	5	4,00		
43	5	2	3	4	5	4	5	4,67	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4,56	5	5	5	4	5	4,80		
44	3	1	3	3	4	5	4	4,33	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4,11	4	4	4	5	4	4,20		
45	4	1	3	4	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4,56	5	5	5	5	5	5,00		
46	4	2	3	4	5	5	5	5,00	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4,44	5	5	5	5	5	5,00		
47	2	1	2	2	3	4	3	3,33	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2,67	3	3	3	4	3	3,20		
48	2	1	2	2	4	4	4	4,00	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3,33	4	3	4	4	4	3,80		
49	5	1	3	5	4	4	5	4,33	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,11	4	4	4	4	5	4,20		
50	5	2	3	5	4	3	5	4,00	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3,78	4	3	4	3	5	3,80		
51	2	1	2	2	4	4	4	4,00	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4,44	4	4	4	4	4	4,00		
52	4	1	3	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,89	3	4	4	4	4	3,80		
53	2	2	2	2	3	4	4	3,67	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3,67	4	4	3	4	4	3,80		
54	5	1	2	5	5	4	4	4,33	4	3	3	5	4	5	5	5	4,33	5	5	5	4	4	4,60			
55	5	2	3	5	3	4	4	3,67	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3,89	3	4	3	4	4	3,60		
56	3	1	3	2	4	4	4	4,00	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3,89	4	4	4	4	4	4,00		
57	2	1	3	2	2	2	2	2,00	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2,89	2	2	2	2	2	2,00		
58	3	1	2	3	4	3	4	3,67	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3,56	3	3	4	3	4	3,40		
59	3	2	3	2	4	3	4	3,67	5	3	3	3	3	3	5	5	4	3,89	5	5	4	3	4	4,20		
60	3	2	3	3	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00		

61	4	1	3	5	4	3	2	3,00	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4,22	4	4	4	3	2	3,40
62	3	2	2	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00
63	4	2	2	4	4	5	4	4,33	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4	4,20
64	4	1	3	4	4	5	4	4,33	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4,22	4	4	4	5	4	4,20
65	5	1	2	5	4	3	4	3,67	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3,89	4	4	4	3	4	3,80
66	3	1	3	3	3	3	3	3,00	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3,78	3	3	3	3	3	3,00
67	4	1	2	4	5	4	4	4,33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4,22	4	4	5	4	4	4,20
68	3	1	3	3	3	4	4	3,67	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3,67	3	3	3	4	4	3,40
69	5	2	3	5	4	4	4	4,00	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4,11	4	3	4	4	4	3,80
70	5	1	3	5	4	4	5	4,33	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4,33	5	4	4	4	5	4,40
71	3	2	3	3	4	5	4	4,33	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4,56	4	4	4	5	4	4,20
72	4	1	3	4	4	5	4	4,33	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4,00	4	3	4	5	4	4,00
73	4	1	2	4	5	4	4	4,33	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4,33	4	4	5	4	4	4,20
74	5	1	4	5	4	4	4	4,00	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4,33	4	4	4	4	4	4,00
75	3	2	3	4	5	5	5	5,00	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4,89	5	5	5	5	5	5,00
76	4	1	4	4	4	4	4	4,00	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4,33	4	4	4	4	4	4,00
77	4	1	3	4	5	4	4	4,33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4,22	4	4	5	4	4	4,20
78	5	2	3	5	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00
79	5	1	3	5	5	5	4	4,67	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4,44	5	5	5	5	4	4,80
80	3	1	2	3	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00
81	4	2	3	4	4	4	4	4,00	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4,11	4	4	4	4	4	4,00
82	3	1	3	3	4	4	3	3,67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,89	4	4	4	4	3	3,80

Lampiran 3 Persentase Karakteristik Responden

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29 tahun	11	13,4	13,4	13,4
	30-39 tahun	21	25,6	25,6	39,0
	40-49 tahun	26	31,7	31,7	70,7
	50-59 tahun	24	29,3	29,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	50	61,0	61,0	61,0
	Perempuan	32	39,0	39,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	22	26,8	26,8	26,8
	Sarjana	51	62,2	62,2	89,0
	Pasca Sarjana	9	11,0	11,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 tahun	1	1,2	1,2	1,2
	6-10 tahun	15	18,3	18,3	19,5
	11-15 tahun	14	17,1	17,1	36,6
	16-20 tahun	22	26,8	26,8	63,4
	> 20 tahun	30	36,6	36,6	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Lampiran 4 Frequencies Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)

A1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,2	1,2	1,2
	KS	11	13,4	13,4	14,6
	S	52	63,4	63,4	78,0
	SS	18	22,0	22,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

A2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,3	7,3	7,3
	KS	12	14,6	14,6	22,0
	S	49	59,8	59,8	81,7
	SS	15	18,3	18,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

A3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,1	6,1	6,1
	KS	7	8,5	8,5	14,6
	S	56	68,3	68,3	82,9
	SS	14	17,1	17,1	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Lampiran 5 Frequencies Karakteristik Internal (X₁)

B1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,1	6,1	6,1
	KS	16	19,5	19,5	25,6
	S	39	47,6	47,6	73,2
	SS	22	26,8	26,8	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

B2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,2	1,2	1,2
	TS	5	6,1	6,1	7,3
	KS	16	19,5	19,5	26,8
	S	44	53,7	53,7	80,5
	SS	16	19,5	19,5	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

B3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,4	2,4	2,4
	TS	7	8,5	8,5	11,0
	KS	15	18,3	18,3	29,3
	S	43	52,4	52,4	81,7
	SS	15	18,3	18,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

B4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,1	6,1	6,1
	KS	5	6,1	6,1	12,2
	S	43	52,4	52,4	64,6
	SS	29	35,4	35,4	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

B5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,3	7,3	7,3
	KS	12	14,6	14,6	22,0
	S	49	59,8	59,8	81,7
	SS	15	18,3	18,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

B6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,1	6,1	6,1
	KS	16	19,5	19,5	25,6
	S	48	58,5	58,5	84,1
	SS	13	15,9	15,9	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

B7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4,9	4,9	4,9
	KS	18	22,0	22,0	26,8
	S	48	58,5	58,5	85,4
	SS	12	14,6	14,6	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

B8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,2	1,2	1,2
	KS	11	13,4	13,4	14,6
	S	52	63,4	63,4	78,0
	SS	18	22,0	22,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

B9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,2	1,2	1,2
	KS	11	13,4	13,4	14,6
	S	54	65,9	65,9	80,5
	SS	16	19,5	19,5	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Lampiran 6 Frequencies Eksternal Auditor (X₂)

C1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,1	6,1	6,1
	KS	16	19,5	19,5	25,6
	S	48	58,5	58,5	84,1
	SS	13	15,9	15,9	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

C2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4,9	4,9	4,9
	KS	18	22,0	22,0	26,8
	S	48	58,5	58,5	85,4
	SS	12	14,6	14,6	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

C3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,2	1,2	1,2
	KS	11	13,4	13,4	14,6
	S	52	63,4	63,4	78,0
	SS	18	22,0	22,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

C4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,3	7,3	7,3
	KS	12	14,6	14,6	22,0
	S	49	59,8	59,8	81,7
	SS	15	18,3	18,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

C5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,1	6,1	6,1
	KS	7	8,5	8,5	14,6
	S	56	68,3	68,3	82,9
	SS	14	17,1	17,1	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Lampiran 7 Reliability & Validitas Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	4,06	,635	82
A2	3,89	,786	82
A3	3,96	,711	82

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	7,85	1,386	,524	,380
A2	8,02	1,308	,360	,611
A3	7,95	1,405	,394	,547

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11,91	2,573	1,604	3

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	69,467	81	,858	1,801	,168
Within People					
Between Items	1,203	2	,602		
Residual	54,130	162	,334		
Total	55,333	164	,337		
Total	124,801	245	,509		

Grand Mean = 3,97

Lampiran 8 Reliability & Validitas Karakteristik Internal (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	3,95	,845	82
B2	3,84	,853	82
B3	3,76	,937	82
B4	4,17	,798	82
B5	3,89	,786	82
B6	3,84	,761	82
B7	3,83	,734	82
B8	4,06	,635	82
B9	4,04	,618	82

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	31,43	13,211	,405	,731
B2	31,54	13,412	,363	,738
B3	31,62	13,670	,469	,758
B4	31,21	13,105	,462	,721
B5	31,49	13,562	,386	,733
B6	31,54	13,239	,468	,720
B7	31,55	13,510	,438	,725
B8	31,32	13,380	,565	,710
B9	31,34	13,265	,615	,704

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35,38	16,411	4,051	9

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	147,698	81	1,823	3,245	,001
Within People	11,854	8	1,482		
Between Items	295,924	648	,457		
Residual	307,778	656	,469		
Total	455,476	737	,618		

Grand Mean = 3,93

Lampiran 9 Reliability & Validitas Eksternal Auditor (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	3,84	,761	82
C2	3,83	,734	82
C3	4,06	,635	82
C4	3,89	,786	82
C5	3,96	,711	82

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	15,74	4,341	,690	,699
C2	15,76	4,557	,643	,717
C3	15,52	4,894	,645	,723
C4	15,70	5,276	,337	,821
C5	15,62	4,905	,540	,752

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19,59	7,110	2,666	5

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	115,180	81	1,422	2,483	,044
Within People	3,034	4	,759		
Residual	98,966	324	,305		
Total	102,000	328	,311		
Total	217,180	409	,531		

Grand Mean = 3,92

Lampiran 10 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Eksternal Auditor (X2), Karakteristik internal (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 ^a	,828	,824	,22425

a. Predictors: (Constant), Eksternal Auditor (X2), Karakteristik internal (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,164	2	4,582	61,093	,000 ^b
	Residual	5,973	79	,075		
	Total	15,136	81			

a. Dependent Variable: Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Eksternal Auditor (X2), Karakteristik internal (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,345	,621		3,776	,000
	Karakteristik internal (X1)	,337	,084	,431	4,011	,000
	Eksternal Auditor (X2)	,488	,071	,586	6,873	,000

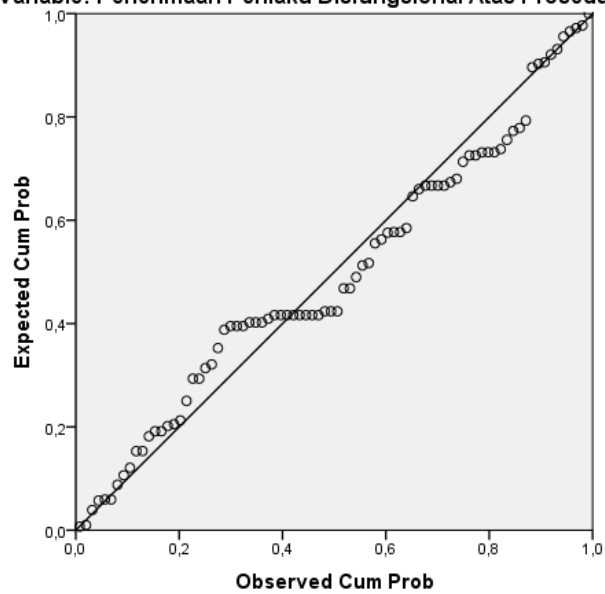
a. Dependent Variable: Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)

Coefficients^a

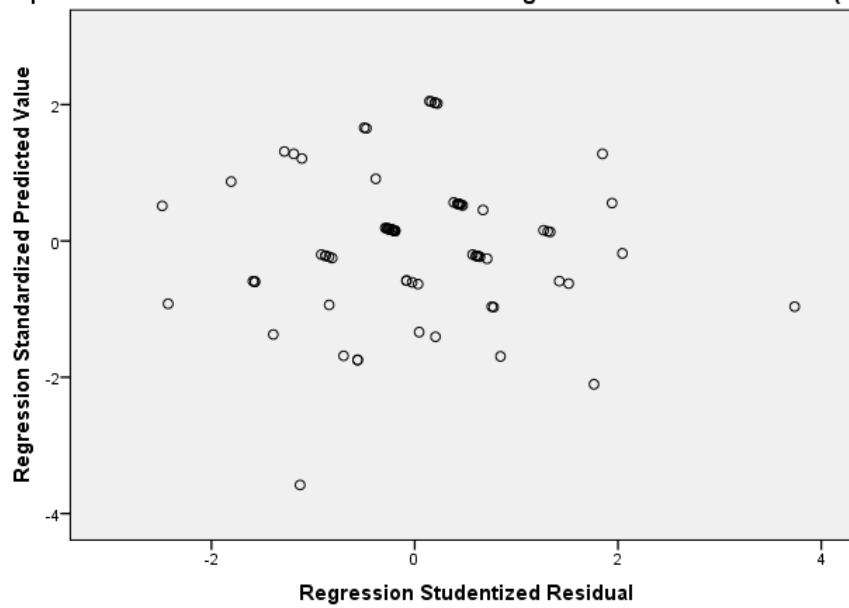
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Karakteristik internal (X1)	,434	2,307
	Eksternal Auditor (X2)	,434	2,307

a. Dependent Variable: Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: **Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)**



Scatterplot
Dependent Variable: **Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit (Y)**



Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

NILAI T TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	70	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80-82	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	95-99	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel